

SKRIPSI
MANAJEMEN STRATEGI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMPN 2 PAREPARE



OLEH:

NUR RAMADHANI
19.1900.041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**PERAN MANAJEMEN STRATEGI GURU TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2
PAREPARE**



**OLEH
NUR RAMADHANI
NIM. 19.1900.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Ramadhani

NIM : 19.1900.041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2725 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd.

(.....)

NIP : 19809420 202321 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Ramadhani

NIM : 19.1900.041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5237/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 22 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

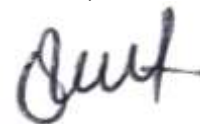
Penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda h. taswin dan Ibunda hj kasmianti yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I dan Nasruddin, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare .
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas .
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. sebagai ketua Program Manajemen Pendidikan Islam .
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesungguhan dan kesabaran,
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. sebagai Kepala perpustakaan IAIN Parepare .
6. Bapak/Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah .
7. Semua teman-teman penulis dan seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam .

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 30 Juli 2023
12 Muharram 1445
Penulis,



Nur Ramadhani
NIM. 19.1900.041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

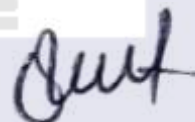
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ramadhani
NIM : 19.1900.041
Tempat/ Tgl. Lahir : Pangkajene, 10 Desember 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2023
12 Muharram 1445

Penulis,



Nur Ramadhani
NIM. 19.1900.041

ABSTRAK

Nur Ramadhani, 2023. *Peran Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare* (Dibimbing Oleh Abd. Halik dan Nasruddin)

Penelitian ini mengkaji tentang peran manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 2 Parepare? dan 2) Bagaimana kontribusi manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 2 Parepare. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare dan 2) Untuk mengetahui kontribusi manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, guru SMPN 2 dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

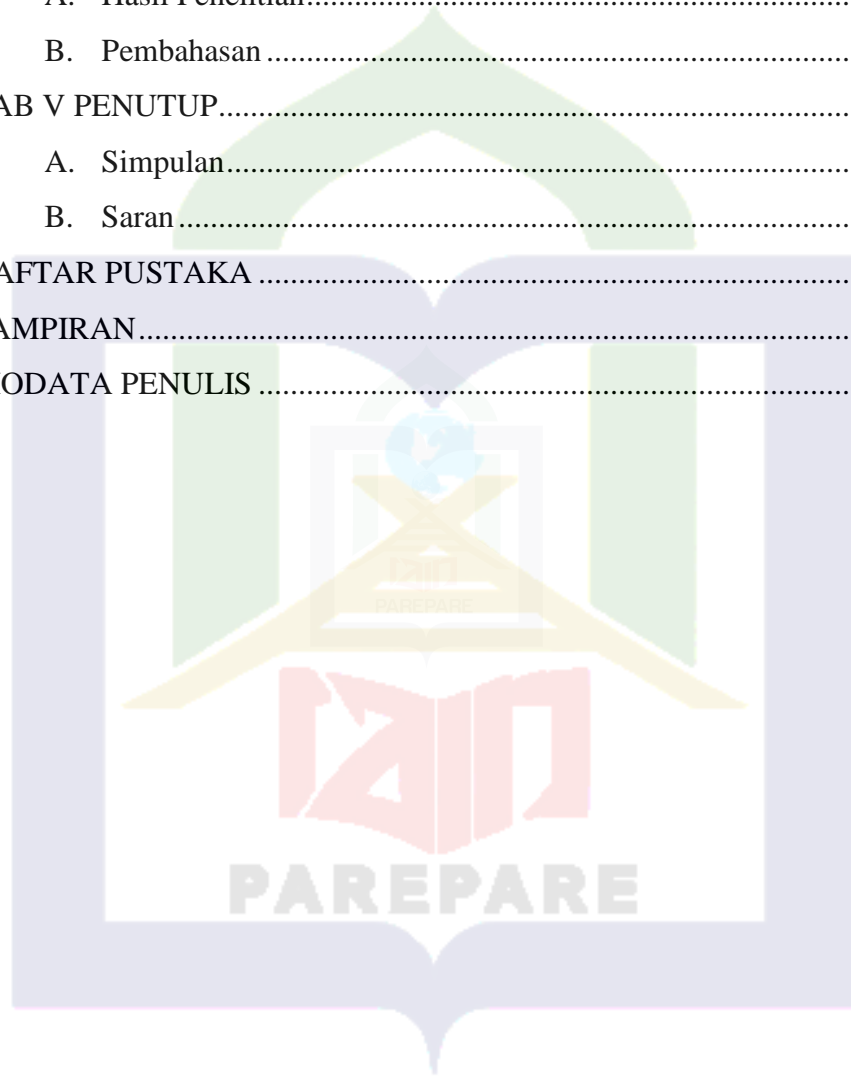
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare Menjadi Teladan bagi Para Siswa b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar. Guru melakukan langkah-langkah dengan mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, Peran guru sebagai motivator. Sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare, guru memotivasi siswa untuk selalu disiplin dalam belajar, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya pada bidang kedisiplinan.

Kata kunci : manajemen strategi, kedisiplinan siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Konseptual	26
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Visi SMP Negeri 2 Parepare	39
4.2	Bagan Temuan Peneliti Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Parepare.	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil SMPN 2 Parepare	V
2	Visi dan Misi SMPN 2 Parepare	VI
3	Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 2 Parepare	VII
4	Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Parepare	XI
5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Parepare	XII
6	Pedoman Wawancara	XIV
7	SK Telah Meneliti	XXI
8	Dokumentasi	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	fathah dan alif	Ā	a dan garis diatas

	atau ya		
يٰٓ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وٰٓ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab		
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Strategi adalah rencana tindakan yang mampu menangkap banyak hal sampai dengan detailnya dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sesuatu. Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana, cara atau urutan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.)¹

Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan salah satu tindakan disiplin, sekaligus keajiban seorang pelajar. Tepat waktu mengumpulkan tugas dapat diartikan sebagai kegiatan menyerahkan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati bersama. Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan aturan yang harus ditaati pelajar di sekolah.

Siswa aktif dalam pembelajaran sebuah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan intraktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik menemukan ide pokok, materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Adapun strategi

¹Dicky wirianto, *meretas pendidikan karakter: perfektif ibn miskawain dan john dewey*, (Banda aceh: pena, 2013)

pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya.

Kerja sama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kerja sama menyebabkan siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham. Maka, proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama, kerja sama peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa terlambat masuk kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terlambat sengaja, tidak dapat bangun pagi, terlalu lama menunggu angkutan, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, saling menunggu teman/

menjemput teman, ban motor pecah, dan jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh. Banyak lagi sebab-sebab siswa terlambat masuk kelas yaitu yang bersumber dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Dampak dari berbagai sebab siswa terlambat masuk kelas adalah adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi aturan/ tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Disamping itu juga akan merugikan siswa, karena akan tertinggal pelajarannya pada jam pertama di sekolah.

Selain itu, dampak negatif siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu tugas jadi menumpuk, ketinggalan pelajaran, tidak fokus ketika belajar atau mendengarkan penjelasan guru, memiliki kebiasaan untuk menyepelekan tugas, dan mengingkari tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling sering ditemukan yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu kesehatan, minat belajar siswa, motivasi, bakat serta kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar kemudian bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Siswa tidak hadir atau terlambat masuk ke kelas dengan jam belajar akan diberikan sanksi atau tidak diperbolehkan lagi masuk untuk mengikuti pembelajaran dan ketidakhadiran siswa yang ditemukan masih banyak siswa yang membolos meskipun pada saat jam pelajaran pertama siswa hadir dikelas.

Ada banyak cara untuk mengimplementasikan pelatihan dan mencapai tujuan. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan kedisiplinan pada siswa, melalui penetapan tata tertib tertentu baik oleh sekolah, guru mata pelajaran, maupun siswa itu sendiri. suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. menunjukkan nilai-nilai kepatuhan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, keikhlasan dan kesadaran.

Hal ini sangat penting bagi siswa, karena tanpa sikap percaya diri, segala upaya orang-orang di sekitar akan sia-sia. Disiplin dapat tumbuh dan dapat dipupuk melalui pendidikan, pengasuhan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak kecil dan harus berkembang menjadi lebih disiplin. Dengan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran diri siswa berhasil dalam belajar, tanpa disiplin yang baik maka suasana sekolah dan kelas untuk kegiatan belajar yang positif menjadi lemah. Disiplin mendorong ketenangan dan keteraturan dalam belajar.

Namun apa yang dikatakan dalam teori tidak selalu berlaku untuk praktik sehari-hari. Fakta menunjukkannya Selain siswa yang lulus sangat baik, ada juga siswa yang tidak berprestasi, bahkan ada yang tidak hadir di kelas atau lulus penilaian kinerja akhir.²

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur'an dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah

²Mursalinsulaiman, Peranan Guru dalam melaksanakan manajemen kelas di gugus bungong sulanangan kacamatan syiah Kuala kota banda aceh, *jurnal Nasional* vol 2, no 1, (februari 2017)

ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

Sebagai objek penelitian ingin mengetahui sampai dimana tingkat kedisiplinan siswa yang ada di sekolah tersebut karena kedisiplinan dalam pendidikan itu sangat di butuhkan terutama di sekolah tersebut.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pentingnya waktu sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-‘Asr surah Ayat/1-3: 103 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahanya :

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran..³

Oleh karena itu, pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk membentuk manusia, harus benar-benar dimasukkan ke dalam ilmu disiplin. Hanya melalui kehidupan yang tertib dan disiplin orang dapat mengendalikan dan mengendalikan tindakannya.

Namun, seperti pentingnya peran disiplin dalam kehidupan manusia yang jarang diperhatikan, penerapan pendidikan dan disiplin jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, tetapi sangat sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, penerapan disiplin baik di tingkat pendidikan maupun di masyarakat harus dioptimalkan untuk digunakan dalam

³Saudi Arabia Kementrian Agama, ‘Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya’, *Komplek Percetakan Al Qur’anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 1971, p. 1281.

kehidupan sehari-hari. Masyarakat di era globalisasi dapat bersaing di bidang ini secara sehat dan sportif.

Guru yang merupakan pelaku utama dalam penyelenggaraan atau implementasi program pendidikan di sekolah, memegang peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena perannya yang penting dalam membentuk atau membimbing disiplin siswa, maka guru harus memiliki pemahaman dan keahlian yang utuh sebagai pendidikan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar salah satunya adalah secara efektif menangani masalah kedisiplinan (menangani anak yang kesulitan tanpa hukuman fisik) dan membangun kerjasama dengan guru lain sebagai kelompok kerja yang bersama-sama berjuang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

kedisiplinan harus tertanam dalam diri setiap manusia, maka pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk membentuk pribadi manusia, harus tercakup dalam kajian disiplin. Hanya dengan menjalani kehidupan yang terstruktur dan disiplin, manusia dapat mengatur perilakunya di masa depan.⁵ Pendidikan disiplin sangat penting karena orang yang tidak menjalani gaya hidup teratur dan disiplin akan binasa. Menurut Al-Qur'an, surat Al-'Ashr pesan utama adalah bahwa "semua manusia berada dalam kerugian jika mereka tidak mengisi waktunya dengan perbuatan baik," seperti yang tercantum

⁴ Mursalin, Sulaiman, Peranan Guru dalam melaksanakan manajemen kelas di gugus bungong sulanagin kacamatan syiah Kuala kota banda aceh, *jurnal Nasional* vol 2, no 1, (februari 2017)

⁵ Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, 'Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III', *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2.01 (2020),

dalam surat tersebut. Isi surat itu cukup jelas bahwa setiap kesempatan harus dimanfaatkan dan diisi.⁶

Kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat memiliki kehidupan yang berarti, manusia juga akan selalu memperoleh kepercayaan dari orang lain karena rasa tanggung jawab dan kedisiplinannya yang kuat. Kehidupan disiplin memang merupakan hal yang perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Orang akan selalu merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam hidup ketika ada pola pikir disiplin yang kuat.⁷ Melalui amanahnya untuk selalu melaksanakan shalat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT telah mendidik dan melatih individu-individu untuk menjalani kehidupan yang disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjaga kedisiplinan dalam apapun yang kita lakukan, terutama dalam mengatur waktu dan melaksanakan tugas kita.⁸

Nilai kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang sekali diperhitungkan, sehingga sulit untuk menerapkan pengajaran dan praktik kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah sesuatu yang sederhana untuk dibicarakan tetapi sangat menantang untuk dipraktikkan.⁹

⁶ Muhammad Hasyim, 'Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Studi Kasus Manajemen Waktu Santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus)' (IAIN KUDUS, 2021)

⁷ Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁸ Evinna cinda Hendriana and Arnold Jacobus, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 1.2 (2017)

⁹ Dul Rohim, 'Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuceper Kota Tangerang)' (Institut PTIQ Jakarta, 2016).

Masyarakat di era globalisasi ini dapat bersaing di lapangan secara sehat dan adil, penerapan disiplin baik di tingkat pendidikan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan.¹⁰ Oleh karena itu, memiliki strategi pendidikan disiplin yang kompeten dan terencana sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan disiplin. Selain itu, karena kedisiplinan masyarakat Indonesia masih belum ideal dan bahkan sampai saat ini masih tergolong rendah, maka kita semua harus menyadari hambatan dan kekuatan yang mendorong tumbuhnya pendidikan kedisiplinan ini.¹¹ Semua itu dilakukan untuk memajukan perluasan kehidupan manusia dan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter khususnya disiplin peserta didik sehingga mampu beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No.1 yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku

¹⁰ H E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter(Bumi Aksara, 2022).

¹¹ Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar”*Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020),

yang diinginkan. Perilaku tersebut antara lain adalah perilaku yang disiplin. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, dalam rangka pembentukan dan pengembangan watak dan karakternya secara sehat dan nalar. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita atau melaksanakan misi hidup atau bisa dikatakan bahwa disiplin merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan. Karena disitulah awal dari kesuksesan di mulai.¹²

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa di Smpn 2 Parepare”. mengenai bagaimana manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan apa kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 2 Parepare?
2. Bagaimana kontribusi manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 2 Parepare ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui manajmen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare

¹²Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 1–33 (2003) .

2. Untuk mengetahui kontribusi manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur serta bahan masukan pada pihak sekolah agar dapat memahami tentang Manajemen Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa.

Sedangkan manfaat praktis :

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

- Bagi sekolah, penelitian ini dapat di harapkan bisa di manfaatkan untuk meningkatkan ketertiban peserta didik kaitannya dengan kedisiplinan siswa.
- Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa agar disiplin.
- Bagi siswa, penelitian ini dapat di manfaatkan meningkatkan perilaku disiplin siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Parepare. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti. Berikut beberapa referensi terdahulu:

Sulfiana, jurusan Manajemen dakwah dengan judul skripsi “manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darusy syafaah kotagajah lampung tengah”. Implementasi strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesanten Darusy Syafaah sudah dilakukan dengan baik, dibuktikan dengan adanya kegiatan melalui keteladanan dengan tujuan agar para santri dapat mengembangkan sifat-sifat serta potensi yang ada pada dirinya, melalui latihan dan pembiasaan agar para santri dapat membiasakan dan menjalankan terus menerus norma-norma yang diajarkan oleh para pengurus, melalui nasehat seperti ajakan kepada santri untuk berbuat baik bagi orang tua dan orang lain, melalui kajian atau ceramah seperti menyampaikan materi agama dengan cara persuasif atau mengajak dan memberikan motivasi, melalui latihan kemandirian dengan diajarkan untuk mengambil dan menjalankan secara bebas misalnya dalam hal pengelolaan keuangan, melalui penegakan kedisiplinan dilakukan sebagai cara untuk menjaga kelangsungan dalam kegiatan dan mengharuskan para santri untuk patuh dan taat pada peraturan yang telah berlaku. Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait manajemen strategi. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Sulfiana

dalam penelitiannya membahas mengenai Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri. Sedangkan dalam penelitian ini penelitian hanya berfokus pada Peran Manajemen Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare.¹³

Zahrotul ula, Jurusan pendidikan agama Islam dengan judul skripsi “implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manajemen kesiswaan di SMK NU karanggeneng lomongan menurut bagian kesiswaan, manajemen kesiswaan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan sudah dalam proses mulai perencanaan penerimaan peserta didik baru hingga lulusannya peserta didik dari sekolah. dengan adanya kerjasama yang baik antar semua penanggung jawab kegiatan kesiswaan maka kegiatan siswa dapat berjalan baik. (2) kedisiplinan siswa di SMK NU 1 karanggeneng lomongan menurut guru BK, kedisiplinan peserta didik di SMK NU 1 karanggeneng lomongan baik meskipun ada beberapa peraturan yang dilanggar oleh beberapa peserta didik sehingga peserta didik yang melanggar akan dikenakan hukuman yang telah disepakati oleh sekolah. Kaitanya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait meningkatkan kedisiplinan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan zahrotul ula dalam penelitian terkait mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti hanya berfokus pada peran manajemen strategi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare.¹⁴

¹³ Sulfiana, manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darusy syafaah kotagajah lampung tengah, lampung, 2021

¹⁴ Zahrotul ula, “implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan, surabaya, 2019

Dhita Candra Arista Dewi, jurusan manajemen pendidikan dengan judul skripsi “Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban”. hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter “Langit Biru” ini menghasilkan perubahan tingkah laku siswa menjadi disiplin mematuhi peraturan dan meningkatkan prestasi yang memuaskan, Jadi dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter “Langit Biru” ini menghasilkan dampak positif bagi sekolah yaitu adanya perubahan pada perilaku siswa yang baik serta dengan adanya penerapan tersebut juga dapat membantu kesuksesan siswa hingga menghasilkan prestasi. Kaitanya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait dalam meningkatkan kedisiplinan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban. Sedangkan dengan dalam penelitian ini meneliti hanya berfokus pada peran manajemen strategi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare.¹⁵

Tabel 2.1 (Penelitian Relevan)

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sulfiana	Manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darusy syafaah kotagajah lampung tengah	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait manajemen strategi	Penelitian ini meneliti membahas mengenai Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri.
Zahrotul ula	implementasi	Penelitian ini	Fokus membahas

¹⁵Dhita Candra Arista Dewi, Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban

	manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan	memiliki kesamaan yang membahas terkait meningkatkan kedisiplinan.	mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan
Dhita Candra Arista Dewi	Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban	Penelitian ini memiliki kesamaan membahas terkait dalam meningkatkan kedisiplinan	Penelitian ini meneliti terkait dalam penelitian yang dilakukan Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban.

Tabel 2.1 (Penelitian Relevan)

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen strategi

Berbicara mengenai manajemen strategik tidak lepas dari dua kata yang melingkupinya, yaitu manajemen dan strategik. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna dan pengertian sendiri. Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratagos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumberdaya terbatas. Sedangkan manajemen

diketahui merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung usaha perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, koordinasi, dan pengendalian pekerjaan orang lain untuk mencapai suatu atau lebih tujuan. Manajemen bisa didefinisikan sebagai fungsi manajer, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses merupakan satu sistematis yang sudah diterapkan untuk melakukan kegiatan. Maka manajemen berarti suatu proses yang menekankan keterlibatan dengan aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi tersebut terdapat beberapa aspek penting seperti: Manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil bersifat mendasar dan komprehensif. Artinya, ini berkaitan dengan aspek-aspek penting dari kehidupan organisasi, terutama tujuannya dan bagaimana itu diterapkan atau dicapai.¹⁶

Pengambilan keputusan harus dilakukan sebagai sumber utama pendapatan atau kegagalan organisasi, atau setidaknya melibatkan manajemen puncak (principal). Implementasi keputusan ini sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan strategis yang dilakukan oleh semua tingkatan organisasi (warga sekolah).

Keputusan yang dibuat oleh manajer sumber daya senior (kepala sekolah) harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah dalam bentuk kegiatan kerja/implementasi selaras dengan tujuan strategis organisasi.¹⁷

Secara umum pengertian manajemen strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah di

¹⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 2016.

¹⁷ SARIL Saril, 'Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko)', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2017), 584–603

tetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menjalankan manajemen strategi, suatu organisasi perlu mengetahui dimana posisi organisasi itu sekarang berada, kemana tujuan organisasi yang direncanakan akan dituju, serta bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dasar ini, maka strategi organisasi merupakan pentapan sasaran organisasi jangka menengah, pendek dan panjang, diikuti dengan tindakan kebijakan oleh pelaksanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Jika organisasi Anda tertinggal atau tidak dapat beradaptasi Jika Anda berubah, organisasi Anda akan bangkrut. Proses adaptif dapat diwujudkan sebagai sebuah organisasi kami beroperasi dengan sangat strategis. Anda dapat memulai proses dari penilaian dan analisis lingkungan organisasi oleh manajer puncak. dari analisis yaitu rencana strategis yang dikembangkan untuk mengatasinya tugas masa depan .¹⁸

2. Manfaat dan tahapan manajemen strategi

Manajemen strategi diimplementasikan dalam suatu organisasi, setiap bagian atau bagian dari organisasi dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin. Apalagi mengingat perkembangan saat ini dimana setiap organisasi bisnis telah memperluas pasarnya untuk mendapatkan banyak keuntungan. Semua itu memerlukan langkah-langkah strategis dan taktik yang tepat agar proses atau tahapan pengelolaan dapat dilakukan seefisien dan seefektif mungkin.

Persaingan yang meningkatkan daya saing berkaitan erat dengan pemahaman mekanisme pasar (standar dan benchmarking) serta kecepatan dan ketepatan penyampaian produk bernilai tambah (barang dan jasa). Oleh karena itu, peningkatan

¹⁸ nur rokhman m.kom, 'Peran Manajemen Strategik Untuk Perusahaan', *Publika*, 2022, p. 1 <<http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Peran-Manajemen-Strategik-Untuk-Perusahaan/d4c4b84bd7ec8b73bae95a1acb10f56530282c29>> [accessed 25 September 2022].

daya saing organisasi merupakan hal yang unik, namun pada hakikatnya dipengaruhi oleh aspek kreativitas, keterampilan, teknologi yang digunakan dan pencapaian pemasaran yang dicapai. Hal ini tercermin dari tampilan produk, produktivitas yang tinggi dan pelayanan yang baik.¹⁹

a. Manfaat manajemen strategi

Menggunakan manajemen strategis sebagai kerangka kerja untuk memecahkan masalah strategis dalam suatu organisasi, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, peran manajer mengajak mereka untuk berpikir lebih kreatif atau strategis. Memecahkan masalah dengan membuat dan mempertimbangkan lebih banyak opsi berdasarkan analisis yang lebih menyeluruh menjanjikan hasil yang lebih menguntungkan. Organisasi mendapat manfaat dari penerapan manajemen strategis dalam beberapa cara, misalnya :

- a. Memberikan arah jangka panjang.
- b. Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan.
- c. Perbaiki organisasi
- d. Identifikasi keunggulan komparatif organisasi lingkungan yang semakin berisiko.

Perumusan strategi meningkatkan efisiensi perusahaan untuk mencegah masalah di masa mendatang. Partisipasi anggota organisasi dalam pengembangan strategi lebih memotivasi mereka dalam tahap implementasi.²⁰

b. Tahapan Manajemen Strategik

Manajemen strategis adalah proses yang terdiri dari tiga fungsi: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari

¹⁹ Annisa ligar widanti, *strategic manajemen,bandung,2014,22*

²⁰ Annisa ligar widanti, *strategic manajemen,bandung,2014,22*

aktivitas yang mengembangkan tujuan bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal bagi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk diterapkan. apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas atau mendiversifikasi operasi, apakah pindah ke pasar internasional atau menggabungkan atau membentuk usaha patungan dan bagaimana menghindari membeli pesaing. Keputusan desain strategis mengikat organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu untuk periode waktu tertentu.²¹

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategik adalah menggunakan empat komponen manajemen strategik , yaitu:

1. Analisis potensi dan profil satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan;
2. Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan;
3. Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan;
4. Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Berdasarkan pandangan manajemen strategik kontemporer diperlukan keseimbangan antara efisiensi keuangan dengan proses layanan. Peningkatan pembiayaan harus diiringi dengan peningkatan proses layanan, misalnya dengan menggunakan sarana teknologi atau media lain yang menjadikan proses layanan lebih simpel, cepat, dan akurat. Peningkatan pembiayaan harus sejalan dengan kepuasan

²¹Annisa ligar widanti, strategic manajemen,bandung,2014,22

pelanggan (customer satisfaction), semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin meningkat pula jumlah pelanggan karena mereka merasa puas dengan layanan yang diberikan. Peningkatan pembiayaan harus diiringi pula dengan penambahan atau pertumbuhan layanan jasa. Manajemen strategik kontemporer dapat diterapkan pada satuan pendidikan (sekolah/madrasah/pesantren/pusat kegiatan belajar masyarakat). Penerapan manajemen strategik ini dapat mendorong satuan pendidikan dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan. Manajemen strategi sebagai proses terdiri dari tiga tahap pokok yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan pengendalian (evaluasi) strategi.

Perumusan Strategi Tahap perumusan strategi perencana eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternatif strategi, menetapkan sasaran jangka panjang, dan memilih strategi induk.

Implementasi Strategi Tahap implementasi pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi dan pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.²²

Pengendalian dan Evaluasi Tahap pengendalian dan evaluasi pimpinan melakukan pengawasan dalam rangka mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pimpinan juga perlu mengetahui atau memonitor kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring itu, jika

²² D. Wahyuni, M. Wati, and R. Ely, 'Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh', *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3.4 (2016), 43–53.

diperlukan maka semua strategi yang telah diterapkan dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Memenuhi visi dan misi secara rinci di rumuskan tujuan khusus baik dalam tatar sekolah maupun pada tatar mata pelajaran, setelah jelas rumusan tujuan khusus, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program aktivitas strategis. Dalam perjalanannya dilakukan evaluasi dan pengendalian strategi, apakah masih konsisten untuk mencapai tujuan atau ada pergeseran. Pada pokoknya strategi yang diterapkan sekolah harus tetap konsisten pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat lima langkah pokok formulasi strategi, yaitu

- a. perumusan misi, yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi;
- b. asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah;
- c. asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal;
- d. perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tip-tiap mata pelajaran; dan
- e. penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.

3. Guru

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu. pada guru menerapkan tata tertib kelas, menghukum siswa yang melanggar tata tertib, memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa baik. prestasi

dan konsistensi dalam meningkatkan pembelajaran kedisiplinan pada siswa.²³ Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dalam belajar siswa antara lain. (1) memberi teladan bagi siswa, (2) menegakkan peraturan kelas, (3) menasihati dan memperingatkan siswa yang melanggar, atau menghukum pelanggar.²⁴ Salah satu kendala guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya disiplin dalam belajar. Solusi guru adalah melalui contoh dan teladan yang baik yang guru berikan kepada siswa terkait dengan mata pelajaran agar semua siswa memiliki perilaku yang baik.²⁵ Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional.²⁶

4. Indikator peranan guru

a. Peranan guru dalam pengajar

1) Guru memberikan motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjono, motivasi dipandang sebagai kekuatan mental yang menggerakkan dan mengendalikan tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku belajar. Motivasi memiliki harapan, keinginan, tujuan, sasaran dan motivasi. Situasi ini mengaktifkan, menggerakkan, membagi dan mengarahkan sikap dan perilaku individu siswa.²⁷

²³ Ayu Marlina1 , Tri Ratna Dewi 2 , Ahmad Taufiq Yuliantoro Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belajar, Universitas Nurul Huda,2022.

²⁴ murof suharyanto, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas v sd negeri dalem kotagede, universitas sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta,2019.

²⁵ Ayu Marlina1 , Tri Ratna Dewi 2 , Ahmad Taufiq Yuliantoro Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belajar, Universitas Nurul Huda,2022.

²⁶Latifa Husien , *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2017)

²⁷ Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016, h. 223

2) Guru memberikan keterampilan

Keterampilan terencana mencakup, minimal, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengajukan pertanyaan, keterampilan variasi, keterampilan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan satu-ke-satu, keterampilan manajemen kelas dan keterampilan untuk mempromosikan diskusi kelompok di sekolah dasar. . Karena peran penting guru dalam manajemen kelas, guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar agar efektif.²⁸

3) Guru Memberikan Apresiasi

Penghargaan dan dorongan bagi siswa yang berperilaku positif dan berprestasi biasanya diberikan oleh guru dengan cara bertepuk tangan dan memuji siswa yang berkata jujur atau berbuat baik.²⁹

b. Pengertian Disiplin

Secara etimologi Disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau menyangkut tertib. disiplin adalah Kepatuhan untuk menghormati dan menerapkan sistem yang memerlukannya Individu harus mematuhi keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku.

Disiplin dalam belajar siswa dapat dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan, antara lain kemampuan siswa memanfaatkan waktunya dengan baik, rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan guru, rasa memiliki, dan tanggung jawab

²⁸ Wahyu Lestari, Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, Vol 1, No 1, 24 Maret 2018, h. 200

²⁹ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol, 3 No,4 April Tahun 2018, h. 451

terhadap pengaturan dan persiapan pelajaran. dari jadwal. Aturan yang disepakati antara guru dan siswa di kelas.³⁰

Dengan adanya kepercayaan diri untuk menerapkan disiplin belajar diharapkan segala kegiatan yang berlangsung setiap hari di sekolah dapat membawa hasil yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Belajar berhasil bila siswa disiplin, tetapi akan lebih baik bila disiplin itu tumbuh berkat kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Hubungan Konsep Diri Dengan Disiplin Belajar. Disiplin merupakan usaha untuk menjadikan seseorang tetap berada pada jalur sikap dan perilaku yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok. Disiplin yaitu kondisi yang tercipta melalui rangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai teratur, patuh, tertib, dan kesetiaan. Sedang yang mempengaruhi disiplin adalah faktor intern dan faktor ekstern. Konsep diri disebut juga kesadaran diri. Kesadaran diri akan muncul pada diri seseorang apabila ia memiliki gambaran tentang dirinya sendiri baik diketahui melalui orang lain maupun dari evaluasi diri.³²

³⁰ Virgana, Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4 No. 3 November 2017, h. 277

³¹ Muhammad Arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Edutech*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2017), h. 125

³² Ismatul Anwaroti and Syafiq Humaisi, 'Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa', *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1.2 (2020)

c. Indikator kedisiplinan siswa

Disiplin dapat menjadi indikator kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya sebagai prestasi, harta, jabatan dan kemampuan. Akan tetapi disiplin diperlukan untuk hobby.³³ sebab disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam Kebenaran, dan jauh dari sifat putus asa. Manusia akan sadar betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Jadi, orang yang sukses dalam hidupnya itu adalah orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadi seseorang.

Untuk dapat menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dalam , perlu adanya kebiasaan melatih diri. Menurut moenir “indikator yang digunakan untuk mengukur tingkah kedisiplinan peserta didik berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu:

- a. Disiplin waktu meliputi:
 1. Siswa sudah berada di depan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi.
 2. Siswa yang terlambat masuk kelas, tidak dibolehkan memasukikelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas
 3. Tidak keluar kelas saat proses pembelajaran
 4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- b. Disiplin perbuatan meliputi:
 1. Tidak ribut dalam kelas saat proses belajar berlangsung
 2. Tidak males belajar
 3. Tidak menyontek
 4. Tidak suka berbohong

³³ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

5. Tidak makan dan minum saat proses belajar
6. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.³⁴

Berdasarkan indikator bahwa peserta didik harus memiliki kedisiplinan yang tinggi agar dapat menyadari kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, sesungguhnya amat sulit. Karena faktor-faktor tersebut sangat bervariasi atau boleh dikatakan multi kompleks, antara satu dengan yang lain saling terkait, sehingga sulit untuk dipisahkan.

Menyangkut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat,
2. Keteladanan pemimpin yang tidak memuaskan,
3. Banyaknya aspirasi masyarakat yang tidak terpenuhi.³⁵

kutipan di atas, jelas bahwa kedisiplinan itu dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kepemimpinan yang kurang baik, dan aspirasi masyarakat yang tidak terpenuhi sehingga disiplin sulit untuk diwujudkan. Untuk mewujudkannya ada beberapa yang perlu diperhatikan di antaranya:

1. Keteladanan
2. Teguran
3. Sangsi yang tepat.

³⁴ Adeng Hudaya, Engaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik, *Journal Of Education*, Vol. 4 No. 2 April 2018,

³⁵ Suryani, pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Ujong Kuta Aceh Besar, (skripsi darusalam : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry, 2011)

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang berdisiplin adalah adanya rasa pengontrolan diri dan bagaimana menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, baik di sekolah, lingkungan maupun di masyarakat.³⁶

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini yaitu Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Parepare. Diperlukan tinjauan konseptual untuk memperjelas, yaitu batasan terhadap konsep dari seluruh sub bahasan yang diteliti. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut :

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah sekumpulan kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh yang melibatkan metode aplikasi yang tepat yang ditetapkan oleh manajemen dan dilaksanakan oleh semua pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Pearce II & Robinson (2008), manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.³⁷

Di simpulkan bahwa Manajemen strategis adalah seperangkat tindakan dan keputusan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh

³⁶ Suryani, pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Ujong Kuta Aceh Besar, (skripsi darusalam : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry,2011)

³⁷ Eddy yunus, manajemen strategi, yogyakarta, 2016,

semua anggota organisasi. Tujuannya adalah untuk mewujudkan dan melaksanakan visi dan misi organisasi.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah perubahan dari perilaku normal dalam tugas atau pekerjaan seseorang yang tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin seolah bekerja dengan sendirinya sesuai dengan keinginan untuk mencapai tujuan.³⁸ Disiplin merupakan suatu kondisi perilaku seseorang yang tertib dari dirinya dalam interaksi dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga orang lain dapat melihat bahwa dia adalah seseorang yang disiplin. Disiplin adalah sikap yang di hormati, menghargai patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.³⁹

Disimpulkan bahwa Disiplin terdiri dari mengarahkan dan mengarahkan semua perasaan dan tindakan seseorang dalam suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suasana kerja yang efektif. Disiplin memberikan seseorang keterampilan belajar yang baik, juga merupakan semacam proses menuju pendidikan yang baik yang menghasilkan kepribadian yang mulia. Aturan disiplin sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena dengan aturan disiplin ini semua anggota lembaga pendidikan dapat dengan benar dan tepat waktu menunaikan tugasnya dan menjalani kehidupan yang tertib.⁴⁰

³⁸ Suryaningsih, pengaruh disiplin terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa MTSN Malang I,RS. PI, 2004

³⁹ Ahmad Taufiq Yuliantoro Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Finger: Journal of Elementary School*, 2.1 (2022).

⁴⁰The Liang Gie, cara belajar yang efisien, pusat kemajuan studi UMG press, yogyakarta, 1975

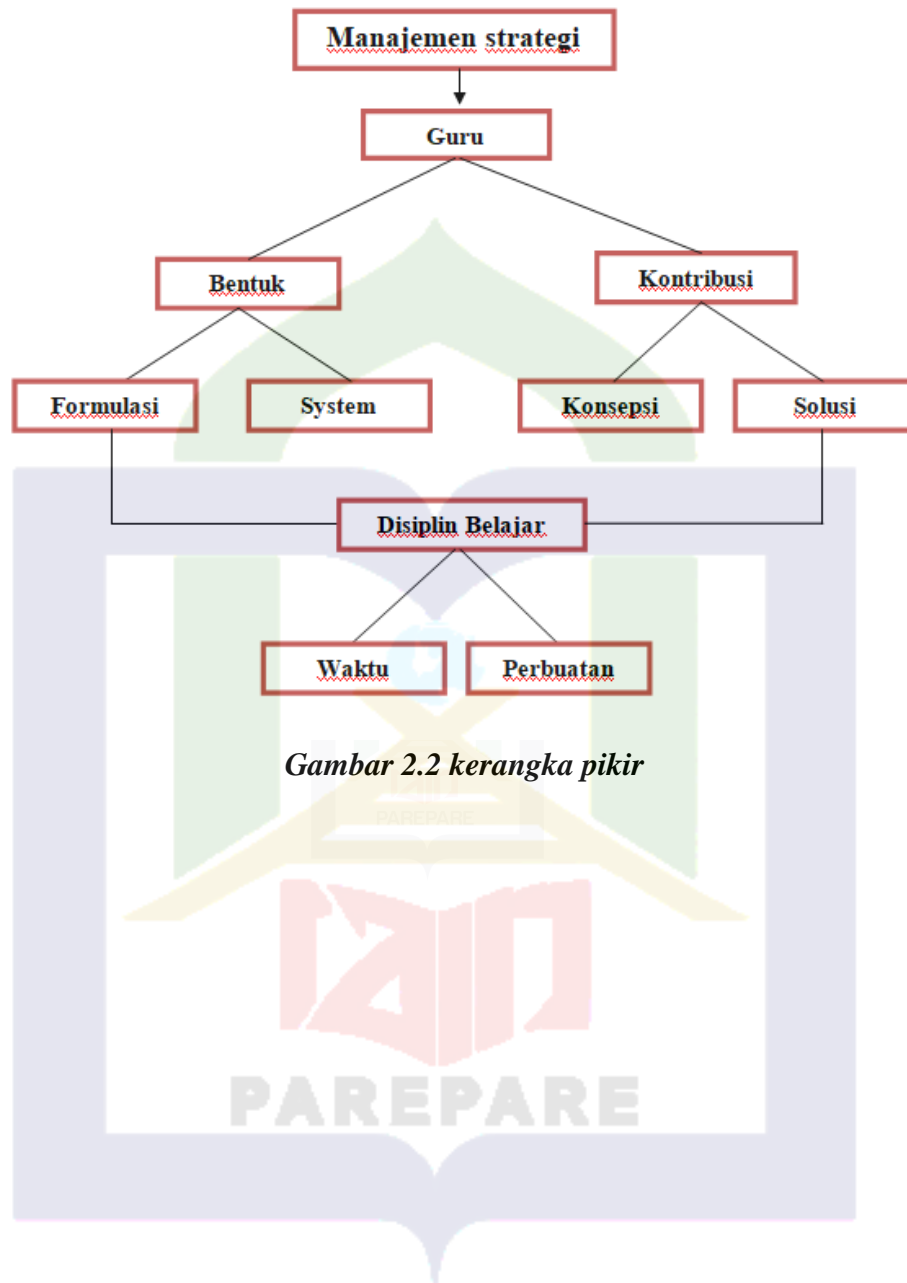
Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.⁴¹ Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.⁴²

D. Kerangka Pikir

Kedisiplinan dalam pendidikan dapat di pahami sebagai proses yang menjadi dasar peserta didik menaati peraturan sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang sangat penting di sekolah maupun di masyarakat yang menentukan keberhasilan seorang siswa, disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa prestasi dicapai yang kurang optimal. sikap dan perilaku yang demikian ini melalui proses pembinaan yang di bina oleh orang tua, guru yang ada di sekolah. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan siswa-siswa unggulan. Dengan kedisiplinan seorang anak bukan dapat menjadi murid yang jenius, tetapi juga orang yang menjunjung tinggi kedisiplinan serta mempunyai etos kerja tinggi. karena disiplin memang sangat di butuhkan semua siswa.

⁴¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993

⁴² Ahmad Manshur, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang manajemen strategi guru terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Parepare.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Manajemen Strategi Guru Terhadap Peningkatan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Parepare” menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁴³ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan desain deskriptif yang dimana penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁴

⁴³ Mardalis, “Metode Penelitian,” (Jakarta: Bumi Aksara), 28 (1993).

⁴⁴ Wagiran, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 135 (2019).

Dalam hal ini jenis penelitian tersebut dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan mengenai manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar SMP Negeri 2 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 2 Parepare di Jl. Lahalede No. 84, Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari 23 juni 2023 sampai 23 Juli 2023 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.⁴⁵

⁴⁵ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research," (Yogyakarta: Andi Offset), 136 (1995).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru BK, dan guru serta siswa di SMP 2 Parepare.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah link, yang terdapat pada jurnal, website, maupun arsip yang ada di SMPN 2 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁶

⁴⁶ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer," (*Jakarta: Rajawali Pers*), 155 (2015).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara yang dilakukan yakni bertanya langsung kepada informan yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru BK, dan guru serta siswa di SMP 2 Parepare.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Data dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen strategi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Parepare yaitu tentang mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah menurut Menurut Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti, pengolahan data pada dasarnya merupakan sesuatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell⁴⁷, yaitu:

⁴⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai.

d. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴⁹, Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di SMP Negeri 2 Parepare.dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di SMP Negeri 2 Parepare.

⁴⁸ Tim Penyusun, 'Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi', *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

⁴⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76 (2019)..

2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian yaitu:⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasikan yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Mereduksi juga bisa berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting baik berupa tema atau polanya.⁵¹

⁵⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130 (2019).

⁵¹ Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," (*Cet.IV; Bandung: Alfabeta*), 405 (2015).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tursusun kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan.⁵² Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Manajemen Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare. maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

⁵² Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif," (Jakarta: Erlangga), 151 (2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 2 Parepare melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. **Bentuk Manajemen Strategi Guru Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik**

Bentuk manajemen strategi guru dalam membina kedisiplinan peserta didik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare

Kedisiplinan sangat penting diterapkan pada setiap generasi bangsa. Selain pada pendidikan non formal, kedisiplinan harus diterapkan pada pendidikan formal. Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan sarana dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Sini mungkin peserta didik perlu dilatih untuk disiplin, supaya menjadi sebuah kebiasaan, sehingga karakter disiplin dapat mengakar dalam diri setiap individu.

Kedisiplinan di SMP Negeri 2 Parepare telah diterapkan dengan berlandaskan pada pengamalan cita-cita sekolah yang tertuang dalam visi sekolah yaitu "Religius, Berkolaborasi, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Dan Kesehatan Serta Berprofil Pelajar" yang mana didalamnya termuat kedisiplinan sebagai akhlak peserta didik yang religius untuk membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah begitupun di lingkungan masyarakat.

B. Visi

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Penyusunan Visi UPTD SMP Negeri 2 Parepare dilakukan berdasarkan hasil rapat Dewan Guru UPTD SMP Negeri 2 Parepare, dihadiri Komite SMP Negeri 2 Parepare, perwakilan peserta didik, orang tua dan pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare pada tanggal 08 Juli 2021 bertempat di Aula UPTD SMP Negeri 2 Parepare, maka visi UPTD SMP Negeri 2 Parepare adalah :

"RELIGIUS, BERKOLABORASI, BERPRESTASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN KESEHATAN SERTA BERPROFIL PELAJAR PACASILA"

Gambar 4.1 Visi SMP Negeri 2 Parepare

Ibu Nasriah selaku kepala sekolah yang menyampaikan mengenai kondisi kedisiplinan peserta didik pada saat ini bahwa:

Kedisiplinan di SMP 2 alhamdulillah hampir semuanya disiplin namun ada juga yang belum mengikuti peraturan, bagaimana disiplin itu di laksanakan yang pertama tentunya sejak awal komitmen dengan sekolah ada aturan-aturan yang mesti mereka ikuti mesti mereka sepakati dan itu di tanda tangani bersama dengan orang tua jadi salah satunya poin itu disiplin dalam mengikuti pelajaran disiplin dalam berpakaian disiplin datang dan pulang ke sekolah.⁵³

Terkait kondisi kedisiplinan juga disampaikan oleh Bapak Asrullah selaku Wakasek Kesiswaan, beliau menuturkan bahwa:

Kondisi kedisiplinan peserta didik di SMP 2 Parepare ini sudah cukup baik, mungkin hanya beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah dan jumlahnya tidak banyak, saya rasa jumlahnya masih kecil dan masih bisa ditangani oleh bapak ibu guru.⁵⁴

Selanjutnya Nur Rahmi selaku Wali Kelas menambahkan keterangan terkait kondisi kedisiplinan belajar khususnya, bahwa:

⁵³ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Parepare.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

Kalau untuk kondisi kedisiplinan belajar, saya melihat kedisiplinan di SMP 2 itu sudah sangat baik dimana siswa sudah masuk sesuai dengan jam pembelajaran yang sudah di tetapkan, begitun ketika meninggalkan kelas siswa tidak akan meninggalkan kelas jika memang masih proses belajar mengajar jadi mereka keluar ketika jam istirahat/jam pulang.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 2 Parepare sebagian besar dari peserta didik telah memiliki kedisiplinan yang baik karena sejak awal ketika menjadi peserta didik baru, mereka diperkenalkan dengan budaya kedisiplinan dan tata tertib yang diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare, sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang menjadi rutinitas di lingkungan Sekolah. Adapun peserta didik yang belum dapat berlaku disiplin secara baik, akan terus mendapatkan pengarahan serta bimbingan dan pantauan dari bapak ibu guru, agar mereka dapat mengerti tujuan dari penerapan kedisiplinan di Sekolah.

Kondisi yang sesuai dengan pernyataan informan ketika wawancara dirasakan oleh peneliti selama melakukan observasi di lokasi penelitian, bahwa kondisi kedisiplinan peserta didik sesuai dengan tata tertib, yaitu peserta didik terbiasa hadir ke Sekolah sebelum jam 08.00 WITA. Kemudian untuk pemakaian seragam bagi peserta didik putri telah memenuhi standar sebagaimana kesopanan dan kerapian, Begitupun dengan peserta didik laki-laki menggunakan atribut lengkap, dan rapi hingga mengikuti pembelajaran. Hal ini menandakan telah terdapat indikator kedisiplinan pada diri peserta didik ketika di Sekolahh, yaitu kedisiplinan mentaati tata tertib, disiplin waktu dan disiplin belajar.

Hal-hal mengenai perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parepare, bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

Rencana yang disusun Sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah penetapan tata tertib yang didalamnya termuat poin-poin, setiap anak dalam satu semester diberikan kredit poin dengan bobot maksimal 100 poin untuk pelanggaran. Kalau poinnya masih sedikit maka akan diberikan pengarah, tetapi jika poin banyak bisa mengarah pada pemberian sanksi yang mendidik. Sedangkan dalam proses pembelajaran kami selalu memotivasi para guru untuk mereka harus jadi model nah bagaimana guru itu bisa memberikan contoh yang baik. masuk kelas dan keluar kelas pada saat jam pelajaran tepat waktu supaya anak anak ikut, mereka melihat guru saja disiplin masa saya tidak bisa disiplin.⁵⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Asrullah selaku waka kesiswaan beliau menuturkan bahwa:

Kalau untuk perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan itu nanti ada kaitannya dengan poin pelanggaran. Tentunya dalam mencapai kedisiplinan itu harus dirumuskan dan di rencanakan bersama maka langkah awal dengan membuat kesepakatan dengan para siswa terkait pelaksanaan atau mungkin dari sisi kehadiran siswa dalam kelas atau dalam proses pembelajaran itu membuat kesepakatan siswa untuk mematuhi terkait kedisiplinan belajar utamanya kedisiplinan waktu.⁵⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Nur Rahmi selaku Guru mapel beliau menuturkan bahwa:

kalau terkait perencanaan guru mungkin disini saya membuat kesepakatan dengan anak wali saya, jadi ada namanya kesepakatan kelas nah distu kita membuat kesepakatan bersama semua siswa itu harus datang tepat waktu jadi sesuai dengan jam yang sudah di tetapkan dari sekolah, jadi ada kesepakatan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah berupa penyusunan tata tertib dan kesepakatan kelas. Di dalam tata tertib atau kesepakatan tersebut telah tertulis bentuk-bentuk pelanggaran/ketidaksiplinan

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

yang tidak boleh dilakukan di SMP 2 atau di dalam kelas dan setiap pelanggaran/ketidaksiplinan ada poin masing-masing dan ada sanksi masing-masing.

Bapak Asrullah juga menambahkan bahwasannya, sebelum program-program dalam meningkatkan kedisiplinan ditentukan, maka perlu adanya perencanaan yang berlanjut. Adapun perencanaan dari kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan beliau menjelaskan bahwa:

Ada salah satunya ada kita lihat di depan itu sudah perencanaannya menjemput siswa kemudian melihat apakah pakaian siswa sudah sesuai atauran kemudian melihat juga bagaimana anak-anak itu datangnya sudah tepat waktu atau tidak nah itu salah satu program kami. Program lainnya juga seperti yang saya sampaikan kita punya pemantau siswa berbasis digital yang kami beri nama siperintis ini tentu membantu sekolah atau tingkat kedisiplinan siswa terutama hal hal penegakan tata tertib dan kehadiran di sekolah.⁵⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Budi selaku Guru BK beliau menuturkan bahwa:

Terkait program-programnya kedisiplinan itu di pegang oleh OSIS sekolah secara tidak langsung sudah menerapkan disiplin namun tidak semua siswa yang ada di sekolah ini masuk kewilayah itu makanya ada peranan bukan hanya guru BK saja yang berperan, guru bidang studi, wali kelas kita disini berkolaborasi. Guru BK selalu masuk kedalam kelas setidaknya memberikan himbauan kepada anak-anak tujuannya bukan cuman datang hanya bercerita kepada teman-teman lainnya tetapi datang kesekolah itu untuk belajar.⁶⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Nur Rahmi selaku Guru mapel beliau menuturkan bahwa:

Menurut saya programnya itu bisa terlaksana di salah satunya dengan adanya eskul pramuka jadi semua siswa di SMP 2 itu diwajibkan atau merupakan peserta wajib dari eskul pramuka nah dari situ mereka melatih

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Budi selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Parepare.

kedisiplinannya mereka dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh eskul pramuka.⁶¹

Dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik agar terus mengalami peningkatan perlu adanya perencanaan yang matang agar prosesnya terstruktur, dan perencanaan tersebut harus berlanjut. Yang mana untuk mencapai kedisiplinan peserta didik tersebut perlu adanya program sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dan pendidik. Program kedisiplinan yang dilaksanakan di SMP 2 Parepare tersebut diantaranya dengan mewajibkan siswa/siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap kedisiplinannya. Disamping itu, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMP 2 Parepare adalah pemberian motivasi mengenai pentingnya ilmu dan belajar dan melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Kemudian peneliti menanyakan perencanaan selanjutnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam hal ini Bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan menjelaskan mengenai sasaran program kedisiplinan, bahwa:

Salah satunya untuk pakaian siswa kita berpakaian sesuai yang telah di tetapkan yaitu dasi, topi lengkap dengan sepatu hitam polos kaos kaki sebatas betis, kemudian rambut juga untuk siswa laki-laki 321 istilahnya tapi tidak seenaknya guru juga tidak karnakan siswa juga bisa menilai jika ada guru yang kelihatan gonrong mereka juga ikut mereka bilang ‘guru saja bisa gonrong masa kami tidak’. jadi hal tersebut contohnya adalah guru.⁶²

Penjelasan tersebut juga didukung oleh Ibu Nasriah bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

⁶² Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

kalau untuk terkait programnya banyak yang kami lakukan yang pertama di tata tertib tertuang bagaimana siswa disiplin waktu, pulang tepat waktu datang kesekolah tepat waktu, berpakaian juga.⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Budi selaku Guru Bimbingan Konseling terkait sasaran kedisiplinan, bahwa:

Sasaran kedisiplinan selain pada peserta didik juga pada pendidik. Karena dalam mendisiplinkan peserta didik tidak optimal jika hanya dilakukan satu sisi saja, jadi dari pihak sekolah juga melakukan kedisiplinan kepada bapak ibu guru agar menjadi tauladan bagi peserta didiknya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sasaran dari peningkatan kedisiplinan di SMP 2 Parepare meliputi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Terlebih peserta didik dan pendidik, karena pendidik sebagai teladan bagi para peserta didik dan masyarakat, dan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan menghadapi tantangan dan problematika kedepannya.

Setelah merencanakan program kedisiplinan, maka selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah maupun orang tua/wali mengenai pelaksanaan program-program yang akan berlangsung di SMP 2 Parepare. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nasriah selaku kepala sekolah bahwa:

Pada awal siswa baru itu, kita mengundang orang tua siswa untuk mensosialisasikan tentang program-program yang ada di sekolah. Dan itu ditanyakan apakah orang tua bisa menerima itu atau tidak, kalau misalnya mereka menganggap itu terlalu berat nanti kita diskusi kembali bagaimana sebaiknya itu begitu juga kepada warga sekolah bukan cuman kelas 7 pada tahun ajaran baru bergiliran kelas 7 dulu baru kelas 8 baru kelas 9 jadi orang tuanya juga dipanggil untuk sosialisasi untuk mengingatkan kembali aturan-aturan yang ada di sekolah.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Budi selaku Guru BK di SMP Negeri 2 Parepare.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Asrullah mengenai sosialisasi terkait program-program yang dilaksanakan di SMP 2 Parepare, bahwa:

setiap tahun atau ajaran baru sekolah melaksanakan suatu program karna kita yakin bahwa pendidikan sekolah tidak akan berhasil ketika tidak ada keterlibatan sentra pendidikan,sekolah dan masyarakat. Setiap tahun ajaran baru selalu mengundang orang tua siswa untuk kami berikan sosialisasi terkait program program yang sedang di rencanakan sekolah termasuk sosialisasi tata tertib yang akan menjadi acuan untuk anak-anaknya. Tidak cukup sampai disitu kami juga melakukan sosialisasi terhadap siswa-siswa baru terutama pengenalan lingkungan sekolah dan juga tata tertib.⁶⁶

Dari hasil wawancara terkait sosialisasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa perlu adanya sosialisasi mengenai program kedisiplinan dimulai dari penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan pendidik kemudian juga diinformasikan kepada orang tua/wali diharapkan juga memberikan andil kepada anak mereka masing-masing, mendorong serta memberikan motivasi kepada anak untuk disiplin ketika di Sekolah. Setelah penyampaian informasi tersebut maka dilakukan pengenalan dan pembinaan kepada seluruh peserta didik, kemudian perlu adanya pembiasaan yang tetap dibina oleh bapak ibu guru.

Dari seluruh pemaparan di atas, dapat dianalisa bahwa dalam tahap perencanaan, sekolah dan seluruh pendidik telah melakukan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan yang hendak dicapai yakni membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, tujuan ini sejalan dengan visi SMP 2 Parepare yakni “Religius, Berkolaborasi, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Dan Kesehatan Serta Berprofil Pelajar”,setelah menetapkan tujuan kemudian merumuskan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, perencanaan tersebut berupa tata tertib yang saat ini telah ditetapkan dan beroperasi sebagai

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

pedoman yang mengatur kedisiplinan, baik kedisiplinan waktu, kedisiplinan sikap, kedisiplinan hadir di Sekolah, dan kedisiplinan belajar.

Setelah melakukan perencanaan mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan, selanjutnya merencanakan mengenai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan Sasaran dalam program atau kegiatan tersebut adalah seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dan yang utama adalah peserta didik. Bapak ibu guru juga serta merta mendampingi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah bahkan seluruh lingkungan masyarakat, karena untuk mendisiplinkan peserta didik tidak bisa hanya dilakukan satu sisi saja, keseluruhan di lingkungan peserta didik harus memberikan keteladanan, terlebih bapak ibu guru sebagai orang tua di lingkungan Sekolah. Terkait tata tertib dan program telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh peserta didik diawal semester dilakukan mulai dari penyampaian informasi dilanjut dengan pembinaan dalam membiasakan berlangsungnya kegiatan tersebut secara terus menerus. Penyampaian informasi juga dilakukan kepada orang tua/wali, supaya mendukung dan memotivasi peserta didik dalam melakukan kedisiplinan baik di rumah maupun di Sekolah.

b. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP 2 Parepare

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik setelah melakukan tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Strategi guru dalam melaksanakan program kedisiplinan perlu adanya tujuan. Tujuan akan mengantarkan kemana arah langkah strategi tersebut.

Ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah menjelaskan tujuan dari pembentukan kedisiplinan pada peserta didik yaitu:

tujuannya itu mendisiplinkan kalau kita tidak disiplin artinya kita tidak bisa mengatur diri sendiri, disiplin itu terutama bisa mengatur diri sendiri kalau dia disiplin karna tekanan itu yang tidak bagus karena pada saat tidak ada guru dikelas mungkin dia tidak mengikuti lagi aturan tapi kalau mereka sudah tahu bahwa disiplin ini adalah cara saya untuk maju itu tidak akan sulit pada akhirnya.⁶⁷

Ibu Nasriah menuturkan tujuan dari pembentukan kedisiplinan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare agar terwujudnya insan yang memiliki kesadaran akan kedisiplinan, yang menjadikannya sebuah karakter dan diharapkan mampu melakukan kontrol diri sehingga menjadi individu yang selalu mawas diri, salah satunya melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan di sekolah.

Terkait bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parepare, dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah bahwa:

caranya itu selalu di ingatkan tidak bosan bosan guru dan wali kelasnya mengingatkan kedisiplinan itu hal yang sangat penting. Dan kalau misalnya ada yang melanggar artinya kan kita ada komitmen dan pada saat mereka melanggarnya ada sanksinya.⁶⁸

Menurut Bapak Asrullah selaku waka kesiswaan mempunyai rumusan tentang bentuk kedisiplinan yang harus diterapkan kepada peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

Peserta didik harus datang tepat waktu, harus mengikuti semua pembelajaran, apabila mereka berhalangan wajib izin ke wali kelasnya masing-masing kami selalu mengharapakan anak-anak bisa selalu hadir ke sekolah karna izin dan sakit itu sebenarnya akumulasi persentasi kehadiran sama dengan nol sebenarnya (alfa). Kami selalu menghimbau anak-anak tetap hadir di sekolah.⁶⁹

Ibu Nur Rahmi selaku guru wali kelas menjelaskan mengenai konteks kedisiplinan belajar di SMP 2 Parepare, beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Parepare.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

Kedisiplinan disekolah ini sudah berjalan sangat baik. Setiap pagi jam 07.15 itu siswa sudah ada kegiatan zikir bersama jadi ini terkait disiplin waktu. Anak-anak sudah ada dalam kelas sebelum kegiatan itu dimulai. Begitu pula dengan disiplin belajar mereka sudah ada di dalam kelas sebelum gurunya masuk ke dalam kelas.⁷⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan Deta kelas VII bahwa:

Kedisiplinan yang dilakukan di sekolah ada banyak, diantaranya kedisiplinan dalam waktu, kerapian dan ketertiban dan kami selalu berusaha menjalankam kesepakatan kelas yang telah kami sepakati bersama.⁷¹

Dari beberapa keterangan berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan yang hendak dicapai di SMP Negeri 2 Parepare diantaranya adalah 1) Kedisiplinan waktu saat datang kesekolah maupun masuk di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran; 2) Kedisiplinan belajar. Yang mana dengan pembentukan kedisiplinan tersebut dapat mewujudkan karakter yang mulia dan tentunya kedisiplinan harus selalu meningkat ke arah yang lebih baik dan seharusnya dilakukan oleh setiap individu dengan kesadarannya masing-masing.

Mengenai program peningkatan kedisiplinan, kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parepare dijelaskan oleh bapak ibu Nasriah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kalau itu sebelum masuk belajar antara guru dengan siswa harus membuat kesepakatan kelas, jadi kesepakatan kelas itu digunakan secara bersama sama antara guru dan siswa. Misalnya siswa terlambat 10 menit apa yang disepakati apakah siswanya tidak bisa masuk atau dia tetap masuk ada konsekuensi yang di dapat begitu juga gurunya kalau gurunya terlambat 10 menit apa yang harus dilakukan. Jadi ada kesepakatan antara

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

⁷¹ Wawancara dengan Deta siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Parepare.

guru dan siswa, jadi kalau kita sudah sepakat kan kita melanggar berarti komitmen yang kita langgar karena kesepakatan itu kita buat bersama.⁷²

Dari adanya perencanaan kedisiplinan belajar tersebut maka diwujudkan dalam kegiatan yang di aplikasikan selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Mengenai kegiatan tersebut Bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan menjelaskan:

kalau di dalam kelas salah satu tingkat kedisiplinan belajar kami menghimbau kepada anak-anak ketika proses pembelajaran itu selalu taat waktu dalam satu hari itu ada beberapa mata pelajaran biasanya 3 mata pelajaran setiap hari. Anak-anak di minta disiplin mengikuti proses pembelajaran tidak keluar sebelum waktu istirahat atau pergantian pembelajaran jadi, itu yang kami harapkan untuk tetap berdisiplin proses pembelajaran termasuk kami selalu mengingatkan untuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru mata pelajaran sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.⁷³

Terkait kedisiplinan belajar yang dilakukan di dalam kelas Ibu Dra. Nimas Jafar, MA. selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan mengenai kegiatan yang diterapkan agar peserta didik disiplin belajar di dalam kelas, yakni:

sebelum memulai mengajar biasanya saya memberikan sedikit pelajaran (ceramah) sebelum memulai sesuatu kita mulai dengan membaca basmalah dan berniat kemudian setelah itu tidak ada yang berbicara jika saya berbicara di depan.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Rahmi selaku Guru Bahasa Inggris yang mengatakan bahwa:

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebelum saya memulai pembelajaran sudah membuat kesepakatan siswa, jadi sebelum saya masuk semua siswa sudah harus ada dalam kelas. Kemudian dalam kelas belajar mengajarkita juga sudah membuat kesepakatan bahwa semua

⁷² Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

⁷³ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Nimas Jafar, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare.

siswa itu harus menegerjakan tugas yang usdah diberikan oleh guru dan selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.⁷⁵

Dari wawancara tersebut dapat dilihat kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar di antaranya adalah membuat kesepakatan kelas sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam bertindak dan berbuat harus selaras dengan apa yang telah kita sepakati bersama dan siap menerima konsikkuensi apabila melanggar.

Dalam pelaksanaannya perlu adanya komitmen dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, bapak ibu guru selaku pembimbing memahami pedoman yang digunakan , dalam hal ini Bapak Asrullah menjelaskan bahwa:

komitmennya kita minta selalu dilaksanakan secara konsistennya nah setiap kegiatan itu yang paling menendukung sebuah program apabila selalu secara konsisten dan kontinu itu yang sering kita terapkan.⁷⁶

Penjelasan tersebut berlanjut oleh penjelasan Ibu Nur Rahmi selaku Wali Kelas, beliau menjelaskan bahwa:

komitmen SMP 2 memang dari awal memang sudah menetapkan bahwa memang mereka berkomitmen bahwa disiplin itu bukan hanya disiplin waktu saja tetapi mereka juga harus punya kedisiplinan dalam hal belajar baik itu dalam hal proses belajar mengajar maupun pada saat mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.⁷⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah, harus memiliki kesungguhan dan pedoman. Bapak ibu guru menggunakan pedoman tata tertib atau kesepakatan kelas mengenai pelaksanaan kedisiplinan di sekolah atau kedisiplinan belajar peserta didik. Tidak hanya menyampaikan, menghimbau, memberi sanksi tetapi dalam pelaksanaan kedisiplinan di SMP Negeri Parepare,

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

bapak ibu guru memberikan contoh atau teladan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Peserta didik perlu sedikit paksaan agar menjadikan kedisiplinan sebagai suatu kebiasaan. Seluruh warga sekolah harus terlibat aktif dalam memberi teladan dan mengawasi jalannya kedisiplinan kepada peserta didik.

c. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare

Demi keberhasilan strategi kedisiplinan perlu adanya evaluasi, supaya guru dapat mengetahui sejauh mana strategi tersebut dapat memberikan pengaruh peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik. Keberhasilan strategi dapat dinilai apabila telah mencapai tujuan yang diharapkan. Guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam melakukan evaluasi. Penting kiranya mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran atau ketidaksiplinan yang sering terjadi agar guru bisa memperbaiki di periode mendatang. Dalam hal ini Ibu Nasriah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Pelanggaran yang paling banyak terjadi dalam proses pembelajaran yaitu tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan dan tidak memerhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan serta tidur pada proses pembelajaran berlangsung.⁷⁸

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Asrullah selaku waka kesiswaan juga menjelaskan bahwa:

kalau pelanggaran yang sering di temui paling sering terjadi proses pembelajran, siswa kadang masih banyak juga tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di berikan .⁷⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut ibu Nur Rahmi selaku wali kelas menjelaskan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

terkait pelanggaran yang terkait itu biasanya terkait kedisiplinan siswa saat belajar biasanya saat dimulai proses belajar mengajar kadang ada beberapa siswa ketika gurunya sudah ada dalam kelas misalnya 1 2 orang yang masih berada diluar kelas ada yang ke wc atau ada ke kantin beli peralatan belajaran alat tulis menulis harusnya kan kalau memang mempunyai kedisiplinan yang baik harusnya ketika sudah tahu sudah akan ada dalam kelas harusnya izin dulu sebelum keluar, namun pelanggaran kecil seperti itu yang di temui.⁸⁰

Dari wawancara tersebut mengenai bentuk-bentuk ketidaksiplinan belajar yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Parepare dapat yaitu adalah ketidaksiplinan perihal terlambat masuk di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan serta tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan tertidur ketika jam pelajaran.

Standar keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan perlu diukur dalam tahap evaluasi, maka itu guru perlu melakukan tindak lanjut apakah program tersebut telah berhasil sesuai tujuan yang diharapkan dan berhasil membentuk karakter disiplin pada peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah bahwa:

Tindak lanjut kami tentunya menghimbau dan mengingatkan bahwa ada komitmen yang berlaku di sekolah ini, di berlakukan sistem poin untuk setiap pelanggaran. Dan raport poin itu nanti akan di kembalikan pada saat sebelum ujian. Dan kapan mencapai 300 poinnya maka dia harus dikembalikan ke orangtuanya.⁸¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Asrullah selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Kalau tindak lanjut jelas saat ini kita memberikan konsekuensi apabila belum menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, maka pada saat itu kami minta kepada siswa pada saat jam istirahat tidak keluar dulu berkeliaran dan begabung bersama teman temannya kami minta dia menyelesaikan pekerjaannya,itu bentuk

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

konsekuensi dari siswa yang tidak mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan.⁸²

Ibu Nur Rahmi selaku Wali kelas juga menyatakan terkait hal ini bahwa:

kalau misalnya pelanggaran awal, karena saya sebagai wali kelas akan memanggil siswa terlebih dahulu memberikan teguran kemudian saya kembalikan kesepakatan, siapa saja siswa yang melanggar berarti harus siap menerima sanksi biasanya juga ini sudah ada dalam tata tertib sudah ada poin-poinnya bagi siapa saja siswa yang melanggar kedisiplinan dalam kelas.⁸³

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Dra. Nimas jafar. MA selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

kalau terkait evaluasi ini setiap tahun juga kita laksanakan kadang ada beberapa pelanggaran atau aktivitas siswa yang belum termatuk dalam tata tertib siswa setelah melakukan evaluasi kita menambahkan beberapa poin poin penting atau kita lakukan revisi terhadap tata tertib, salah satu guna dapat lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa .⁸⁴

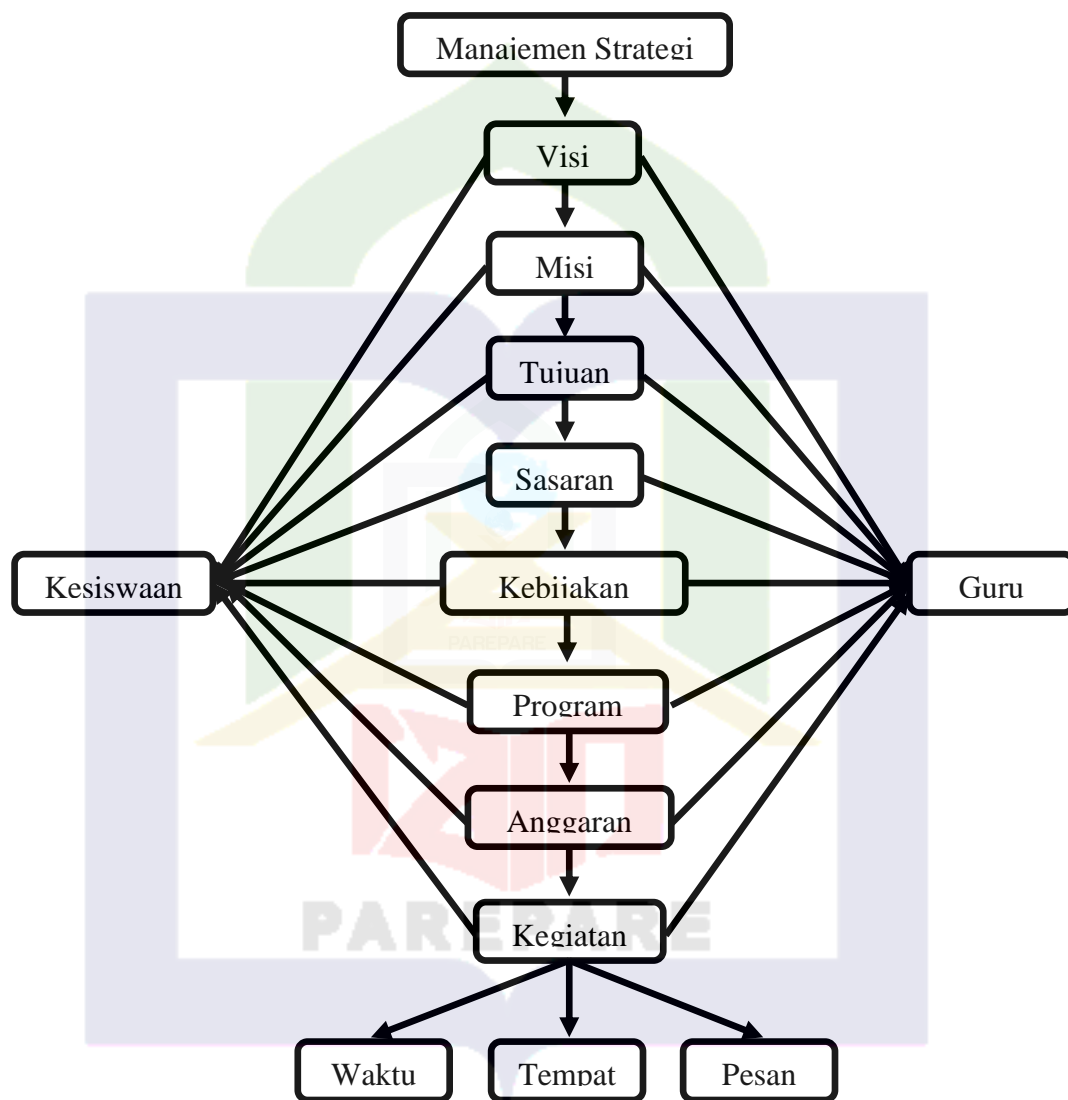
Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar serta memberikan hukuman bahkan bisa diberikan poin pelanggaran.

⁸² Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁸³ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Nimad Jafar, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare.

Adapun temuan penelitian tersebut dapat peneliti ilustrasikan dalam bagan temuan penelitian manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bagan Temuan Peneliti Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

2. Kontribusi Manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare

Manajemen strategi guru sangat diperlukan untuk mengelola berbagai strategi agar kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk mengetahui kontribusi manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nasriah selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Parepare mengatakan, bahwa:

Manajemen strategi guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tanpa adanya manajemen strategi guru siswa tidak ada arah untuk menerapkan peraturan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Mengapa demikian, karena manajemen strategi guru ini mengatur dan mengelola segala macam kegiatan atau aktivitas siswa yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Dalam proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditanda tangani mengenai kesiapan untuk menaati segala tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran.⁸⁵

Bapak Asrullah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare mengatakan, bahwa:

Manajemen strategi guru berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun kegiatan manajemen strategi guru dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa dengan merancang perencanaan sampai tahap evaluasi kedisiplinan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi peraturan sekolah. Dalam kegiatan ini, diadakan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan agar siswa dapat mengerti dan mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, kegiatan dzikir bersama atau ceramah

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nasriah selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parepare.

singkat sebagai pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan sebelum siswa memulai proses pembelajaran di kelas.⁸⁶

Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang dituangkan dalam tata tertib disertai dengan skor pelanggaran. Untuk di kelas sendiri namanya kesepakatan kelas yang isinya mengenai kesepakatan antara guru dan siswa yang memuat beberapa poin sebagai pedoman untuk melatih kedisiplinan belajar siswa dan tentu ada konskuensi apabila melanggar misalnya terlambat masuk di kelas atau terlambat mengumpulkan tugas maka tentu akan ada hukuman yang akan diberikan. Kemudian tata tertib tersebut kami pajang di papan pengumuman dan di setiap kelas agar siswa selalu melihat ini aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi. Jadi dalam hal ini siswa dibina melalui tata tertib sekolah karena pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Selain pembinaan melalui tata tertib sekolah siswa juga dibina kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen strategi guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan sosialisasi tentang peraturan sekolah dan kesiapan siswa mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan pengenalan budaya sekolah dan peraturan sekolah, melakukan kegiatan dzikir bersama atau ceramah singkat sebelum proses pembelajaran serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka dan yang lainnya.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Asrullah selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 2 Parepare.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Nur Rahmi selaku guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Parepare.

B. Pembahasan

1. Bentuk Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Parepare

Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik biasanya disebabkan oleh tingginya motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor utama yang mendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sanksi-sanksi yang diberikan cukup berat untuk peserta didik sehingga peserta didik segan melakukan pelanggaran tata tertib.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang wajib dalam kehidupan social khususnya dalam lingkungan pendidikan. Sehingga setiap sekolah memiliki tata tertib yang berlaku untuk guru khususnya untuk peserta didik disekolah tersebut. Kewajiban bagi peserta didik adalah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Semakin meningkatnya kedisiplinan semakin meningkat pula kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan menjadikan peserta didik memiliki jiwa intelektual yang baik.

Berdasarkan paparan data diatas dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pendidik dan peserta didik, penemuan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare
1. Guru melakukan perumusan pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan. Pedoman tersebut adalah berupa tata tertib sekolah atau kesepakatan kelas yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang SMP Negeri 2 Parepare. Tata tertib tersebut berfungsi sebagai pedoman bapak ibu guru terkait kedisiplinan peserta didik, yang mana didalamnya juga termuat konsekuensi yang akan diterima peserta didik ketika melakukan pelanggaran atau ketidakdisiplinan.
 2. Untuk mencapai kedisiplinan peserta didik tersebut perlu adanya program sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dan pendidik. Program kedisiplinan yang dilaksanakan di SMP 2 Parepare tersebut diantaranya dengan mewajibkan siswa/siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap kedisiplinannya. Disamping itu, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMP 2 Parepare adalah pemberian motivasi mengenai pentingnya ilmu dan belajar dan melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik.
 3. Pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai program kedisiplinan dimulai dari penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan pendidik kemudian juga diinformasikan kepada orang tua/wali diharapkan juga memberikan andil kepada anak mereka masing-masing, mendorong serta memberikan motivasi kepada anak untuk disiplin ketika di Sekolah. Setelah penyampaian informasi tersebut maka dilakukan pengenalan dan pembinaan kepada seluruh peserta didik, kemudian perlu adanya pembiasaan yang tetap dibina oleh bapak ibu guru.
 4. Menentukan Sasaran dalam program atau kegiatan kedisiplinan yaitu untuk seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dan yang utama adalah

peserta didik. Bapak ibu guru juga serta merta mendampingi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah bahkan seluruh lingkungan masyarakat, karena untuk mendisiplinkan peserta didik tidak bisa hanya dilakukan satu sisi saja, keseluruhan di lingkungan peserta didik harus memberikan keteladanan, terlebih bapak ibu guru sebagai orang tua di lingkungan Sekolah.

b. Pelaksanaan

1. Guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai sebelum memilih strategi yang akan digunakan dalam rangka program meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar strategi yang akan pilih terarah menuju tercapainya tujuan. Tujuan tersebut sejalan dengan visi misi SMP Negeri 2 Parepare untuk terwujudnya insan yang memiliki kesadaran akan kedisiplinan, yang menjadikannya sebuah karakter dan diharapkan mampu melakukan kontrol diri sehingga menjadi individu yang selalu mawas diri, salah satunya melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan di sekolah.
2. Dalam pelaksanaannya bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare diantaranya adalah 1) Kedisiplinan waktu saat datang kesekolah maupun masuk di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran; 2) Kedisiplinan belajar. Yang mana dengan pembentukan kedisiplinan tersebut dapat mewujudkan karakter yang mulia dan tentunya kedisiplinan harus selalu meningkat ke arah yang lebih baik dan seharusnya dilakukan oleh setiap individu dengan kesadarannya masing-masing.
3. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar di antaranya adalah membuat kesepakatan kelas sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam bertindak dan berbuat harus selaras dengan apa yang telah kita sepakati bersama dan siap menerima konsekuensi apabila melanggar.

Cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berlaku disiplin, guru memberikan keteladanan kepada peserta didik supaya menjadikan disiplin sebagai kebiasaan, guru juga memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan.

c. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Parepare. Demi keberhasilan strategi kedisiplinan perlu adanya evaluasi, supaya guru dapat mengetahui sejauh mana strategi tersebut dapat memberikan pengaruh peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik. Keberhasilan strategi dapat dinilai apabila telah mencapai tujuan yang diharapkan. Guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam melakukan evaluasi. Penting kiranya mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang sering terjadi agar guru bisa memperbaiki di periode mendatang.

Adapun bentuk-bentuk ketidakdisiplinan belajar yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Parepare dapat yaitu adalah ketidakdisiplinan perihal terlambat masuk di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan serta tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan tertidur ketika jam pelajaran.

Untuk menindaklanjuti perlu adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar serta memberikan hukuman bahkan bisa diberikan poin pelanggaran.

2. Kontribusi manajemen Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare.

Kontribusi Manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pastinya sangat memberikan dampak yang begitu signifikan. Dengan adanya manajemen strategi guru ini tentunya diharapkan untuk mengelola berbagai strategi agar kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur.

Adapun kontribusi yang diberikan dituangkan dalam proses perencanaan untuk menciptakan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan sosialisasi tentang peraturan sekolah dan kesiapan siswa mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan pengenalan budaya sekolah dan peraturan sekolah, melakukan kegiatan dzikir bersama atau ceramah singkat sebelum proses pembelajaran serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka dan yang lainnya. Guru juga diharapkan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya agar siswa termotivasi untuk mematuhi aturan atau kesepakatan yang telah dibuat.

Hasil dari perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu memiliki beberapa poin penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu membuat kesepakatan, ekstrakurikuler, sosialisasi dan sasaran. Ternyata dalam proses pelaksanaan kesepakatan guru yang telah disepakati bersama siswa mengalami peningkatan pola pikiran dan membentuk watak kepribadian yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di

SMP Negeri 2 Parepare

- a. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan merumuskan pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan. Pedoman tersebut adalah berupa tata tertib sekolah atau kesepakatan kelas. Setelah itu membuat Program kedisiplinan seperti mewajibkan siswa/siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap kedisiplinannya. Disamping itu, pemberian motivasi mengenai pentingnya ilmu dan belajar dan melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik. Pihak sekolah juga melakukan sosialisasi mengenai program kedisiplinan dimulai dari penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan pendidik kemudian juga diinformasikan kepada orang tua/wali untuk turut ikut untuk menyukseskan peningkatan kedisiplinan kepada peserta didik.
- b. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan menetapkan tujuan yang sejalan dengan visi misi SMP Negeri 2 Parepare. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Parepare diantaranya adalah 1) Kedisiplinan waktu saat datang kesekolah maupun masuk di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran; 2) Kedisiplinan belajar. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Parepare membuat kesepakatan kelas sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam bertindak dan

berbuat harus selaras dengan apa yang telah kita sepakati bersama dan siap menerima konsekuensi apabila melanggar.

- c. Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan menganalisis bentuk-bentuk ketidakdisiplinan belajar yang sering terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Parepare dapat yaitu adalah ketidakdisiplinan perihal terlambat masuk di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan serta tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan tertidur ketika jam pelajaran. Sedangkan untuk menindaklanjuti dilakukan dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar serta memberikan hukuman bahkan bisa diberikan poin pelanggaran.

2. Kontribusi Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare

Kontribusi manajemen strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Parepare yaitu dituangkan dalam proses perencanaan untuk menciptakan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan sosialisasi tentang peraturan sekolah dan kesiapan siswa mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan pengenalan budaya sekolah dan peraturan sekolah, melakukan kegiatan dzikir bersama atau ceramah singkat sebelum proses pembelajaran serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka dan yang lainnya. Guru juga diharapkan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya agar siswa termotivasi untuk mematuhi aturan atau kesepakatan yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
Hendaknya kepala sekolah memberikan sosialisasi serta pembinaan terhadap orangtua mengenai pentingnya disiplin belajar siswa.
2. Bagi Guru
Hendaknya guru lebih inovatif serta kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar siswa senantiasa tertib dan disiplin saat belajar serta selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua.
3. Bagi peserta didik
Sebaiknya siswa yang masih belum disiplin belajar agar lebih meningkatkan kembali disiplin belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arnold Jacobus dan Evinna cinda Hendriana ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan’, JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 1.2 (2017)
- Arifin, Muhammad, “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Edutech*, 2017.
- Ayu Marlina et al., 2022. “Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belajar”, *Universitas Nurul Huda*.
- Becker et al., 2015. “Disclaimer The, National Agenda and others”, *Dhilla Viramita Mirza*.
- Blegur, Jusuf Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri (Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Bungin, Burhan. “Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontenporer.” (*Jakarta: Rajawali Pers*), 2015.
- Dhita et al., “Strategi Pendidikan Karakter “Langit Biru” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 3 Tuban”.
- Hamdan, Husein et al., 2018. “Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Hudaya, Adeng. “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Journal Of Education*, 2018.
- Idzhar, Ahmad, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Office*, 2016.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, “Pedoman Karya Tulis Ilmiah”. Parepare, 2020
- Laila Candra Kartika Putri, dan Sasi Mardikarini ‘Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III’, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2.01 (2020),
- Latifa, Husien, “Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional”, (*Yogyakarta: Pustaka Baru Press*, 2017).
- Kholis, Nur, “implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri”, *Kediri*, 2008.

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustmail Khoiron, 2019. "Metode Penelitian Kualitatif".
- Lestari, Wahyu, "Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018.
- Mardalis, "Metode Penelitian," (Jakarta: Bumi Aksara), 1993.
- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications, Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press.*
- Mustari, Mohammad Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mulyasa, H E Manajemen Pendidikan Karakter(Bumi Aksara, 2022).
- Presiden Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 1–33 (2003) .
- Rohim, Dul "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual (Siswa SMA Manbaul Ulum Asshidiqiyah 2 Batuaceper Kota Tangerang)" (Institut PTIQ Jakarta, 2016).
- Saril, "Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Studi Di Smp Negeri 1 Salomekko)", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017.
- Septina Rahmawati dan Dhina Cahya Rohim "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020),
- Schunk, dan H. Dale, 2012. "Learning Theories an Educational perspective". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. "Metode Penelitian Manajemen." (Cet.Iv; Bandung: Alfabeta), 2015.
- Suharyanto, Murof, "Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas v sd negeri dalem kotagede", *universitas sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta*, 2019.
- Sulfiana, "manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darusy syafaah kotagajah lampung Tengah", *Lampung*, 2021
- Sulaiman, Mursalin "Peranan Guru dalam melaksanakan manajemen kelas di gugus bungong sulanagan kacamatan syiah Kuala kota banda aceh", *jurnal Nasional*, 2017

- Sutrisno, Hadi, “Metodologi Research,” *(Yogyakarta: Andi Offset)*, 1995.
- Syafiq Humaisi dan imatul Anwaroti ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa’, *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1.2 (2020)
- Tim Penyusun, “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi,” *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.
- Ula, Zahrotul, “Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK NU 1 karanggeneng lomongan, *Surabaya*, 2019.
- Virgana, “Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017.
- Wagiran. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *(Yogyakarta: Deepublish)*, (2019).
- Wahyuni, D et al., 2016. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh”, *(Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2016.
- Wirianto, Dicky, “meretas pendidikan karakter:perfektif ibn miskawain dan john sdewey,*(Bandaaceh:pena*, 2013).

L

A

M

P

I

R

A

N



PROFIL SMPN 2 PAREPARE

1. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan sebuah gambaran singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah. Adapun profil sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

NPSN : 40307681

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Lahalede No. 84

RT / RW : 0/0

Kode Pos : 91132

Kelurahan : Ujung Lare

Kecamatan : Soreang

Kabupaten/Kota : Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -4,00555 Lintang

119,63045 Bujur

Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang didalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga dan Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut.

Adapun Visi dan Misi di UPTD SMP Negeri 2 Parepare:

Tabel 4.1 Visi dan Misi UPTD SMP Negeri 2 Parepare

<p>Visi</p> <p>Mewujudkan siswa SMP Negeri 2 Parepare yang unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif. 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetensi secara global. 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal. 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik. 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan. 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Tabel 4.2 Identitas kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Nama nn	: Dra. Nasriah B. M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Kepegawaian	: PNS
Agama	: Islam
Alamat	: Perumnas Wekke,e Blok E No.90

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Tabel 4.3 Keadaan Guru Di Uptd Smp Negeri 2 Parepare

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	A. Kartini	Bacu	1980-04-22	Guru BK
2	Abd. Hamid Ht	Pare Pare	1976-02-01	Guru Mapel
3	Abd. Karim Azis	Parepare	1985-07-21	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Abdollah P	Wattang (Wajo)	1965-10-14	Guru Mapel
5	Abdul Harris	Parepare	1964-12-31	Petugas Keamanan
6	Agus	Parepare	1982-08-13	Guru Mapel
7	Agusman	Balikpapan	1974-08-19	Guru Mapel
8	Agustina	Majene	1954-12-31	Pesuruh/Office

				Boy
9	Aida Rusydi	Sidrap	1969-07-21	Guru Mapel
10	Amaliah	Pare Pare	1964-11-19	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Andi Haerul Parenrengi	Parepare	1977-02-28	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Andi Maskawati	Cangadi	1964-02-07	Guru Mapel
13	Andi Rusdi	Talagae	1972-02-01	Guru Mapel
14	Asniyati	Parepare	1982-04-29	Guru Mapel
15	Asrullah	Kaltim	1986-09-23	Guru Mapel
16	Bahriah T	Kendari	1968-09-10	Guru Mapel
17	Budi Hermanto	Parepare	1982-03-14	Guru BK
18	Bustam	Parepare	1985-12-18	Guru Mapel
19	Chaerani	Parepare	1977-11-14	Laboran
20	Darmawati	Amparita	1989-10-07	Guru Mapel
21	Fatimah Yacub	Majennang	1977-01-24	Guru Mapel
22	Gustinah Laewang	Passitangeng	1988-07-27	Guru Mapel
23	Habibah	Pinrang	1969-11-10	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Hadjati	Pare Pare	1980-12-10	Guru Mapel
25	Hafidah	Dolangang, Pinrang	1963-12-31	Guru Mapel

26	Hajrah Samad	Pinrang	1977-12-12	Guru Mapel
27	Hariati	Bassarau, Enrekang	1975-01-09	Guru Mapel
28	Harliah	Pare Pare	1978-10-25	Guru Mapel
29	Harnah	Parepare	1964-12-31	Guru Mapel
30	Hasanuddin	Temappa	1976-11-23	Guru Mapel
31	Hasbiana	Songka	1975-07-15	Guru Mapel
32	Hasriani Ukkas	Parepare	1989-06-05	Guru Mapel
33	Hasrida	Pare Pare	1980-08-29	Guru TIK
34	Hayani	Pangkajene, Sidrap	1986-03-16	Tenaga Perpustakaan
35	Herwina	Woddi	1975-02-09	Guru BK
36	I Suri	Parepare	1984-03-02	Guru Mapel
37	Jasmin	Parepare	1980-04-18	Guru Mapel
38	Kasnawati	Tanrutedong	1987-12-12	Guru Mapel
39	Marjani	Barru	1977-01-28	Guru Mapel
40	Marwani	Pinrang	1980-02-28	Guru Mapel
41	Masnah	Parepare	1971-01-22	Guru Mapel
42	Matharia	Parepare	1973-04-22	Guru Mapel
43	Mita Nurindah Sari	Bungoro	1995-04-08	Guru Mapel
44	Muliati	Pare Pare	1966-01-06	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Mutmainnah Abduh	Pinrang	1975-10-29	Guru Mapel

46	Nasriah B	Ujung Pandang	1965-08-30	Kepala Sekolah
47	Nimas	Garessi	1965-08-03	Guru Mapel
48	Nur Azizah	Barru	1992-09-19	Guru Mapel
49	Nur Rahmi	Selayar, Benteng	1987-05-18	Guru Mapel
50	Nurfahmi Rasyid	Wanuae	1980-10-09	Guru Mapel
51	Nurhidayah	Pare-Pare	1983-04-05	Guru Mapel
52	Nurhidayah Arjuna	Parepare	1996-07-19	Guru Mapel
53	Paulina Torano	Talion	1966-02-16	Guru Mapel
54	Rabiah	Alitta, Pinrang	1980-06-24	Guru Mapel
55	Rabiah As	Bila Utara, Soppeng	1964-12-08	Guru Mapel
56	Rahmaniar	Parepare	1985-08-17	Guru Mapel
57	Rasmi Rita Paja	Uluway Kec. Mengkend	1972-08-13	Guru Mapel
58	Ratnawati B	Makasar	1964-08-31	Guru Mapel
59	Rosmina Tappa	Parepare	1968-09-14	Guru Mapel
60	Samsuriati Irma	Tana Toraja	1971-07-10	Guru Mapel
61	Sanning	Ke' Pe	1967-04-08	Staf Administrassi
62	Saparuddin	Pinrang	1974-12-31	Guru Mapel
63	Sartika	Parepare	1964-07-12	Guru Mapel
64	Sitti Nurhamida	Pinrang	1992-11-21	Guru Mapel
65	Sri Andriyana Adnang	Parepare	1988-03-03	Guru Mapel

66	Suharno	Parepare	1968-07-05	Penjaga Sekolah
67	Sukri	Sekkang, Pinrang	1976-09-13	Guru Mapel
68	Sulistiawati	Parepare	1983-03-23	Guru Mapel
69	Sulu Bura	Bala	1965-11-13	Guru Mapel
70	Sumiati	Anabannae	1979-11-14	Guru Mapel
71	Syamhariah S	Barru	1980-07-20	Guru Mapel
72	Titim Triesmawati	Ujung Pandang	1983-03-14	Guru Mapel
73	Viktor Tandikarua	Tana Toraja	1970-02-14	Guru TIK
74	Wahidah Said	Pangkajene, Sidrap	1977-01-01	Guru Mapel
75	Wahyudi	Malaysia	1996-06-11	Guru Mapel
76	Wahyuni	Pinrang	1972-11-08	Tenaga Perpustakaan
77	Yermia Dp	Polewali	1970-12-31	Tenaga Administrasi Sekolah
78	Yuni Paliling	Rantepao	1993-07-02	Guru Mapel
79	Yuti Malisu Tangronno	Tana Toraja	1984-05-28	Guru Mapel

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	145	176	321
Tingkat 7	159	167	326

Tingkat 8	139	185	324
Total	443	528	971

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Tabel 4.5 Keadaan Prasarana UPTD SMP Negeri 2 Parepare

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang guru	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Baik
4.	Ruang Kelas	Baik
5.	Ruang BK	Baik
6.	Ruang Kelas	Baik
7.	UKS	Baik
8.	Lapangan Olahraga	Baik
9.	Musholla	Baik
10.	Aula	Baik
11.	Perpustakaan	Baik
12.	Bank Sampah	Baik
13.	Dapur Guru dan Pegawai	Baik

14.	Lab komputer	Baik
15.	Ruang Kesenian	Baik
16.	Ruang Lab. IPA	Baik
17.	Ruang wirausahaan	Baik
18.	Kantin	Baik
19.	Gudang	Baik
20.	Pos jaga satpam	Baik
21.	Wc	Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR RAMADHANI
NIM : 19.1900.041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERAN MANAJEMEN STRATEGI GURU
DALAM MENINGKTKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMPN 2 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A.WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bisakah ibu menceritakan sedikit tentang sejarah berdirinya SMPN 2 PAREPARE ?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan guru dalam segala aktivitasnya di SMPN 2 PAREPARE ?
3. Bagaimana penerapan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitasnya SMPN 2 PAREPARE ?
4. Bagaimana kedisiplinan guru dan siswa saat mengikuti upacara hari senin atau hari nasional ?
5. Bagaimana cara ibu mengevaluasikan kedisiplinan guru dalam segala kegiatan di SMPN 2 PAREPARE ?
6. Bagaimana cara ibu menghadapi guru dan siswa yang sering terlambat ke sekolah ?
7. Apa saja upaya yang ibu lakukan terhadap mereka yang kurang disiplin tersebut ?

8. Bagaimana implementasi ketentuan guru dan siswa yang ibu berikan dalam membentuk sikap disiplin siswa SMPN 2 PAREPARE ?

B.WAWANCARA GURU

a. Faktor yang mempegaruhi disiplin belajar siswa

1. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu sehari-hari dalam belajar,faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 2 PAREPARE ?
2. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, mengapa siswa pada umumnya kurang disiplin dalam menjalankan segala peraturan di sekolah ?
3. Bagaimana pemikiran bapak/ibu untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam segala peraturan di sekolah ?
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembinaan dan kebiasaan kepada siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah ?
5. Untuk bisa anak-anak bersikap disiplin, apa yang menjadi indikator disiplin yang bapak/ibu pahami ?

b. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar

1. Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu lakukan jika siswa terlambat masuk ke kelas? Apakah ada tindakan yang bapak berikan?
2. Adakah bapak/ibu melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa, terkait permasalahan mereka?
3. Apakah semua mereka dipanggil secara individu atau secara berkelompok untuk diberikan bimbingan dan arahan, terkait permasalahannya?
4. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang terlambat menyelesaikan, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?

5. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang tidak menyelesaikannya, sanksi apa yang bapak/ibu berikannya?
6. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang menyontek, tindakan apa yang bapak/ibu berikan?
7. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran saat bapak/ibu mengajar? Apa solusinya?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin di kelas?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang membuat keributan saat pelajaran sedang berlangsung?
10. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang jarang melaksanakan sholat atau ibadah-ibadah lainnya?
11. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang terlambat mengikuti membaca yasin bersama, tindakan apa yang diberikan?
12. Bagaimana jika kedatangan siswa/siswi yang mencuri, sanksi apa yang akan bapak/ibu berikan?
13. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak jujur dalam segala hal?Berkelahi
14. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan jika siswa tidak mengikuti upacara di sekolah dan program-program lainnya, sedangkan dia berada didalam lingkungan sekolah ?

Parepare, 12 Juni 2023

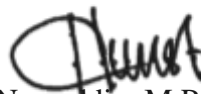
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I
197910052006041003



Nasruddin, M.Pd
2029048002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan ... B. Jend. Sudirman ... Parepare ...

Nomor : B.2573/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 15 Juni 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Nur Ramadhani
Tempat/Tgl. Lahir	: Pangkajene, 10 Desember 2000
NIM	: 19.1900.041
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Jend. Sudirman, Pangkajene, Kec. Matlenggae, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Manajemen Strategi Guru Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulhadi, M.Pd.
NIP. 19630420 200601 2 010

PAREPARE

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

SRN IP0000556



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 556/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **NUR RAMADHANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. JEND. SUDIRMAN, KEC. MARITENGGAE, KAB. SIDRAP**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN MANAJEMEN STRATEGI GURU TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMPN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **23 Juni 2023 s.d 23 Juli 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Juni 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)







**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE**

Alamat : Jln. Lahalede No. 84, Kota Parepare 91132
Web : www.smpn2parepare.scb.id, Email : smpn2parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/109/smpn2

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

N a m a : NUR RAHAMADHANI
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 23 Juni 2023 s/d 23 Juli 2023, dengan judul penelitian "PERAN MANAJEMEN STRATEGI GURU TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 2 PAREPARE", berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 556/IP/DPM-PTSP/6/2023 tanggal 26 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2023

Kepala Sekolah,



Nurrahmadhani
N. Nurrah B., M.Pd

NIP. 196508301990022002



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3725 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022. |
| Mengingat | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022. |
| Menetapkan | <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p style="text-align: center;">KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022:</p> |
| Kesatu | Menunjuk saudara: 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Nasruddin, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nur Ramadhani
NIM : 19.1900.041
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare |
| Kedua | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi, |
| Ketiga | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; |
| Keempat | Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 01 Agustus 2022



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Parepare
Ibu Dra. Nasriah B, M.Pd



Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMPN 2 Parepare
Bapak Asrullah, S.Pd



Wawancara dengan Guru BK SMPN 2 Parepare
Bapak Budi Hermanto, S.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas IV SMPN 2 Parepare
Ibu Nur Rahmi, S.Pd



Wawancara dengan Guru Mapel IPS SMPN 2 Parepare
Ibu Mutmainnah Abduh, S.E



Wawancara dengan Mapel PAI SMPN 2 Parepare
Dra. Nimas, M.A



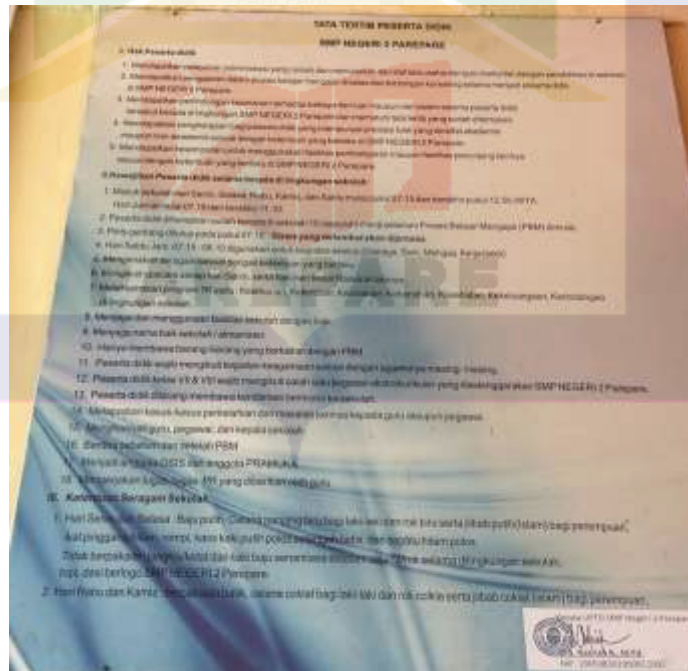
Wawancara dengan Salah satu Murid SMPN 2 Parepare
Deta



Dokumentasi Kedisiplinan Belajar



Dokumentasi tentang Kedisiplinan



BIODATA PENULIS



NUR RAMADHANI, dilahirkan di Pangkajene, pada tanggal 10 Desember 2000. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan H. Taswin dan Hj. Kasmiasi yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis tinggal di Pangkajene kecamatan maritenggae kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD Negeri 17 Sidrap pada tahun 2007-2013. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Sidrap. Setelah selesai menempuh Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan Pendidikan di MA As'Adiyah Sengkang Jurusan Administrasi Keagamaan. Setelah lulus pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis akan menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan Skripsi dengan judul Peran Manajemen Strategi Gur dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Parepare

